



ARTIKEL RISET

 URL artikel: <http://citracendekiacelebes.org/index.php/INAJOH>

Karakteristik Pasien pada Kondisi Obesitas yang Berumur diatas 40 Tahun

 Iqra Anugrah¹, ^KArmanto Makmun²
¹Program Pendidikan Profesi Dokter, Fakultas Kedokteran, Universitas Muslim Indonesia

²Departemen Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kedokteran, Universitas Muslim Indonesia

 Email Penulis Korespondensi (^K): armanto.makmun@umi.ac.id
iqraanugrah46@gmail.com¹, armanto.makmun@umi.ac.id²

(085299900032)

ABSTRAK

Obesitas merupakan penumpukan lemak abnormal dan biasanya dikategorikan sebagai peningkatan 20% dari berat badan ideal atau indeks massa tubuh diatas 25. WHO melaporkan bahwa pada tahun 2016, lebih dari 1,9 miliar orang dewasa, berusia 18 tahun ke atas, mengalami kelebihan berat badan dan diperumit oleh penyakit lain. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui karakteristik pasien obesitas yang berumur di atas 40 tahun di puskesmas tamangapa kota makassar. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif untuk mengetahui karakteristik pasien obesitas yang berumur diatas 40 tahun di Puskesmas Tamangapa Makassar. Hasil penelitian ini menunjukkan pasien obesitas berjenis kelamin perempuan sebanyak 39 pasien (65%) dan laki-laki 21 pasien (35%). Berdasarkan usia, pasien dengan kelompok usia 40-59 tahun berjumlah 37 orang (61,6%), kelompok usia 60-74 tahun berjumlah 19 orang (31,7%), usia 75-90 tahun berjumlah 4 orang (6,7%). Berdasarkan penyakit, pasien dengan hipertensi berjumlah 45 orang (38,8%), diabetes melitus berjumlah 18 orang (15,5%), LBP berjumlah 10 orang (8,6%), infark miokard dan hiperkolesterol masing-masing berjumlah 9 orang (7,8%), osteoarthritis berjumlah 7 orang (6%), gout arthritis dan stroke masing-masing berjumlah 5 orang (4,3%), kanker payudara berjumlah 3 orang (2,6%), asma dan gangguan prostat masing-masing berjumlah 2 orang (1,7%), dan kista endometrius berjumlah 1 orang (0,9%). Kesimpulan penelitian jenis kelamin perempuan lebih banyak mengalami obesitas dibandingkan laki-laki, dari usia pasien didapatkan kelompok umur 40-59 tahun lebih banyak mengalami obesitas kemudian disusul dengan pasien yang berumur 60-74 tahun. Berdasarkan penyakit yang diderita pasien obesitas, mayoritas pasien menderita penyakit hipertensi dan diabetes melitus sedangkan paling sedikit menderita penyakit kista endometrius.

 Kata kunci: Obesitas; diabetes melitus; *world health organization*

PUBLISHED BY :

Yayasan Citra Cendekia Celebes

Address :

 Perumahan Bukit Tamalanrea Permai
 Blok D No.61 Kota Makassar,
 Sulawesi Selatan, Kode Pos : 90211

Email :

inajoh@inajoh.org

Phone :

082346913176

Article history:

Received 20 Oktober 2024

Received in revised form 1 November 2024

Accepted 28 Desember 2024

Available online 30 Desember 2024

 licensed by [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).


ABSTRACT

Obesity is an abnormal accumulation of fat and is usually categorized as an increase of 20% from ideal body weight or a body mass index above 25. WHO reported that in 2016, more than 1.9 billion adults, aged 18 years and over, were overweight and complicated by other diseases. The purpose of this study was to determine the characteristics of obese patients aged over 40 years at the Tamangapa Health Center in Makassar City. The research method used was descriptive research to determine the characteristics of obese patients aged over 40 years at the Tamangapa Health Center in Makassar. The results of this study showed that obese patients were female as many as 39 patients (65%) and male patients 21 patients (35%). Based on age, patients with the age group 40-59 years numbered 37 people (61.6%), the age group 60-74 years numbered 19 people (31.7%), the age group 75-90 years numbered 4 people (6.7%). Based on the disease, patients with hypertension were 45 people (38.8%), diabetes mellitus were 18 people (15.5%), LBP were 10 people (8.6%), myocardial infarction and hypercholesterolemia were 9 people (7.8%), osteoarthritis were 7 people (6%), gout arthritis and stroke were 5 people (4.3%), breast cancer were 3 people (2.6%), asthma and prostate disorders were 2 people (1.7%), and endometrial cysts were 1 person (0.9%). The conclusion of the study was that women were more obese than men, from the age of the patients, it was found that the age group of 40-59 years was more obese, followed by patients aged 60-74 years. Based on the diseases suffered by obese patients, the majority of patients suffered from hypertension and diabetes mellitus while the least suffered from endometrial cysts.

Keywords: Obesity; diabetes mellitus; world health organization

PENDAHULUAN

Obesitas merupakan penumpukan lemak abnormal dan biasanya dikategorikan sebagai peningkatan 20% dari berat badan ideal atau indeks massa tubuh diatas 25. Obesitas berpartisipasi dalam peningkatan risiko terkena penyakit dan dapat mengganggu fungsi sehari-hari¹

Obesitas cenderung diturunkan dalam keluarga. Anak-anak dari orang tua yang mengalami obesitas mempunyai kemungkinan 13 kali lebih besar untuk mengalami obesitas dibandingkan anak-anak lain. Tambahan anggota keluarga yang mengalami obesitas, termasuk saudara kandung dan kakek-nenek, sangat meningkatkan kemungkinan terjadinya obesitas pada masa kanak-kanak. Kecenderungan terhadap tipe tubuh dengan jumlah sel lemak yang sangat tinggi disebut endomorfik tampaknya diturunkan. Faktor genetik lainnya mempengaruhi nafsu makan dan laju metabolisme makanan diubah menjadi energi. Namun kebiasaan makan keluarga merupakan kontributor utama terjadinya obesitas.¹

WHO melaporkan bahwa pada tahun 2016, lebih dari 1,9 miliar orang dewasa, berusia 18 tahun ke atas, mengalami kelebihan berat badan ($BMI \geq 25$). Dari jumlah tersebut, lebih dari 650 juta mengalami obesitas dan, di seluruh dunia, obesitas telah meningkat hampir tiga kali lipat sejak tahun 1975. Di perkirakan bahwa 57,8% dari populasi lansia akan mengalami kelebihan berat badan atau obesitas pada tahun 2030.²

Menurut Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS), sejak beberapa dekade terakhir obesitas menunjukkan adanya peningkatan pada semua kelompok umur di Indonesia. Menurut survey didapatkan satu dari lima anak usia sekolah atau sekitar 20 persen, satu dari tujuh remaja atau 14,8 persen, dan satu dari tiga orang dewasa atau sekitar 35,5 persen mengalami obesitas di Indonesia³

Obesitas diperumit oleh penyakit lain seperti diabetes melitus tipe 2, steatosis hati, penyakit kardiovaskular, stroke, dislipidemia, hipertensi, masalah kandung empedu, osteoarthritis, sleep apnea, dan masalah pernapasan lainnya, serta beberapa jenis kanker (kanker endometrium, payudara, ovarium,

prostat, hati, kandung empedu, ginjal, dan usus besar), yang semuanya dapat menyebabkan peningkatan risiko kematian. Kasus yang terkait dengan penyakit kelenjar pituitari, tiroid, dan adrenal dianggap sebagai patologi independen tetapi dapat mengindikasikan obesitas.⁴

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang, “Karakteristik Pasien Pada Kondisi Obesitas Yang Berumur Di Atas 40 Tahun Di Puskesmas Tamangapa Kota Makassar Pada Bulan Januari 2024”.

METODE

Penelitian yang dilakukan adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan observasional untuk melihat gambaran karakteristik pasien obesitas yang berumur diatas 40 tahun di Puskesmas Tamangapa Makassar. Lokasi penelitian yang dipilih adalah di Puskesmas Tamangapa. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli 2024. Sampel pada penelitian ini yaitu pasien dengan obesitas yang berumur diatas 40 tahun di Puskesmas Tamangapa yang berjumlah 60 orang. Kriteria sampel pada penelitian ini yaitu pasien dengan obesitas berumur diatas 40 tahun, terdaftar sebagai pasien rawat jalan di Puskesmas Tamangapa pada bulan Januari 2024 dan telah mendapat diagnosa keluar pada resume medis oleh dokter dengan obesitas. Kriteria objektif penelitian ini adalah pasien dewasa yang berumur diatas 40 tahun dan memiliki IMT ≥ 25 . Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan adalah data rekam medik pasien obesitas di Puskesmas Tamangapa. Pengolahan data dilakukan secara elektronik dengan menggunakan perangkat lunak komputer program Microsoft Excel 2010 dan SPSS 22. Sedangkan penyajian data menggunakan tabel distribusi frekuensi presentasi disertai dengan penjelasan tabel.

HASIL

Subjek pada penelitian ini merupakan pasien rawat jalan yang berobat di Puskesmas Tamangapa Kota Makassar pada bulan januari tahun 2024. Total subjek yakni 60 orang yang terdiri dari 21 laki-laki (35%) dan 39 perempuan (65%) serta dibagi berdasarkan kelompok umur dan distribusi penyakit yang dialami subjek. Adapun hasil data tersebut sebagai berikut:

Tabel 1. Distribusi pasien obesitas berdasarkan jenis kelamin

Jenis Kelamin	n	%
Laki-laki	21	35
Perempuan	39	65
Total	60	100

Berdasarkan tabel diatas diperoleh bahwa mayoritas pasien berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 39 pasien (65%). Sedangkan sisanya sebanyak 21 pasien (35%) berjenis kelamin laki-laki.

Tabel 2. Distribusi pasien obesitas berdasarkan kelompok usia

Usia (tahun)	n	%
40-59	37	61,6
60-74	19	31,7
75-90	4	6,7
Total	60	100

Berdasarkan tabel diatas diperoleh bahwa mayoritas pasien berumur 40-59 tahun yaitu sebanyak 37 pasien (61,6%). Kemudian disusul dengan pasien yang berumur 60-74 tahun yaitu sebanyak 19 pasien (31,7%). Sedangkan sisanya sebanyak 4 pasien (6,7%) berumur 75-90 tahun.

Tabel 3. Distribusi pasien obesitas berdasarkan penyakit yang diderita

Penyakit	n	%
Hipertensi	45	38,8
Diabetes Melitus	18	15,5
LBP	10	8,6
Infark Miokard	9	7,8
Hiperkolesterol	9	7,8
OA	7	6
Gout Arthritis	5	4,3
Stroke	5	4,3
Kanker Payudara	3	2,6
Asma	2	1,7
Gangguan Prostat	2	1,7
Kista Endometrius	1	0,9
Total	116	100

Berdasarkan tabel diatas diperoleh bahwa mayoritas pasien menderita penyakit hipertensi dan diabetes melitus yaitu masing-masing sebanyak 45 pasien (38,8%) dan 18 pasien (15,5%). Sedangkan paling sedikit sebanyak 1 pasien (0,9%) menderita penyakit kista endometrius.

PEMBAHASAN

Berdasarkan jenis kelamin, pasien obesitas pada perempuan lebih banyak yaitu 39 orang (65%) dibanding dengan laki-laki yaitu 21 orang (35%). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Jilly Toar dkk (2023) yang dilakukan di desa klabat Sulawesi Utara dimana didapatkan obesitas paling banyak dialami perempuan yaitu berjumlah 108 responden (56.8%) dibandingkan laki-laki yang berjumlah 82 responden (43.2%).⁵ Perempuan memiliki risiko lebih besar untuk mengalami obesitas daripada laki-laki, pada negara-negara berpenghasilan rendah sampai menengah termasuk negara Indonesia, perempuan lebih banyak mengalami obesitas hingga dua sampai tiga kali lebih mungkin dibandingkan laki-laki.⁶ Selain itu, terjadinya obesitas pada perempuan meningkat setelah menopause akibat penurunan hormon, berkurangnya metabolisme dan olahraga sementara jaringan lemak meningkat menyebabkan obesitas pada perempuan.⁷

Berdasarkan usia, penelitian ini mendapatkan hasil pasien dengan obesitas terbanyak pada rentan usia 40-59 tahun yaitu 37 orang (61,6%) dan yang kedua terbanyak terjadi pada pasien dengan rentan usia 60-74 tahun yaitu 19 orang (31,7%). Seiring bertambahnya usia, prevalensi obesitas akan meningkat dikarenakan meningkatnya kandungan lemak pada tubuh terutama pada lemak pusat. Semakin tua manusia akan menyebabkan penurunan massa otot dan penumpukan lemak pada perut. Selain itu, laki-laki pada usia produktif terjadi peningkatan aktivitas fisik yang dihubungkan dengan kewajiban memenuhi kebutuhan rumah tangga tetapi pada perempuan yang umumnya sebagai ibu rumah tangga mengurus rumah sehingga kegiatan olahraga jarang dilakukan.⁵

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Purwo (2020) tentang jenis kelamin dan umur berisiko obesitas pada remaja di Indonesia yang membandingkan kelompok risiko tinggi (≤ 14 tahun) dan risiko rendah (≥ 14 tahun), didapatkan kelompok risiko tinggi (≤ 14 tahun) lebih berisiko terjadi obesitas karena dihubungkan dengan psikologi citra tubuh dimana kelompok remaja risiko tinggi tidak terlalu menjaga penampilan diri dibandingkan dengan kelompok risiko rendah. Dari penelitian ini, obesitas pada remaja dapat mempengaruhi obesitas pada saat dewasa sehingga perlu upaya pencegahan.⁸

Pada penelitian ini ditemukan bahwa penderita obesitas paling banyak mengalami hipertensi yaitu 45 orang (38,8%), hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rumaisyah dkk (2023) dimana kelompok umur 35-44 tahun menderita hipertensi (39,7%), berjenis kelamin perempuan (36,2%), berpendidikan rendah (34,1%), dan aktivitas fisik yang kurang (34,4%). Hipertensi dikaitkan dengan bertambahnya usia, seiring bertambahnya usia terjadi penurunan fungsi organ termasuk struktur lumen yang berubah menjadi sempit dan dinding arteri kaku akibat penumpukan kolagen di lapisan otot serta menurunnya fungsi endotel ginjal berkontribusi pada peningkatan tekanan darah. Obesitas berkaitan dengan hipertensi melalui kelebihan lemak yang tersimpan pada jaringan adiposa khususnya kelebihan lemak yang menumpuk pada ginjal sehingga meningkatkan tekanan hidrostatik interstisial ginjal, mengurangi aliran tubulus ginjal dan medula, meningkatkan penyerapan natrium di lengkung henle sehingga berkontribusi pada peningkatan tekanan darah.⁹ Selain itu, penumpukan lemak pada sel adiposit memicu kerja sistem renin angiotensin dalam peningkatan volume darah sehingga terjadi hipertensi.¹⁰

Pasien obesitas yang menderita diabetes melitus pada penelitian ini didapatkan sejumlah 18 orang (15,5%). Dari penelitian yang dilakukan oleh Saskia dkk (2023) didapatkan subjek dengan riwayat hipertensi disertai obesitas lebih banyak tidak mengalami diabetes melitus tipe 2.¹⁰ Sedangkan menurut penelitian lainnya dari Akhmad dan Lalu (2021) mengenai faktor obesitas dan faktor keturunan dengan kejadian kasus diabetes mellitus didapatkan bahwa orang dengan obesitas memiliki resiko 92 kali lebih besar terkena diabetes melitus dibandingkan dengan orang yang memiliki faktor keturunan diabetes melitus yang hanya memiliki resiko 21 kali terpapar diabetes melitus, faktor keturunan hanya berperan sebesar 5% dalam penyebab seseorang menderita diabetes melitus.¹¹ Seseorang dengan obesitas menyimpan lebih banyak lemak yang berlebih sehingga menyebabkan berkurangnya respon sel β -pankreas terhadap kenaikan glukosa dan penurunan sensitivitas reseptor insulin, resistensi insulin memicu terjadinya DM tipe 2.¹⁰

Pasien obesitas yang menderita LBP pada penelitian ini didapatkan sejumlah 10 orang (8,6%). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ristia dkk (2023) dimana terdapat hubungan pasien obesitas dengan kejadian *low back pain*. Orang yang mengalami obesitas akan menyebabkan beban tubuh bertambah dimana tulang belakang yang menjadi penopang utama tubuh bekerja lebih keras. Penumpukan jaringan lemak di perut akan memaksa tulang belakang untuk menerima beban yang akan menyebabkan gangguan struktural dan kerusakan pada tulang belakang sehingga terjadi *low back pain*.¹²

Pasien obesitas yang menderita infark miokard pada penelitian ini didapatkan sejumlah 9 orang (7,8%). Berdasarkan penelitian *scoping review* dari firida dkk (2022) tentang pengaruh obesitas terhadap kejadian penyakit jantung koroner (PJK) pada populasi dewasa didapatkan sebanyak 4 artikel semuanya memiliki hasil yang sama yaitu terdapat hubungan antara populasi obesitas dengan kejadian penyakit jantung koroner. Pada salah satu artikel disimpulkan pasien obesitas berisiko 1,21 kali terkena PJK, sedangkan ketiga artikel lainnya tidak menjelaskan besaran risiko obesitas untuk terkena PJK tetapi memiliki hubungan yang signifikan terhadap kejadian PJK.¹³

Pasien obesitas yang menderita hiperkolesterol pada penelitian ini didapatkan sejumlah 9 orang (7,8%). Dari penelitian Sarima dkk (2023) tentang hubungan faktor risiko kejadian hiperkolesterolemia pasien rawat jalan jantung koroner RS Ibnu Sina Makassar didapatkan sebanyak 16 responden (53,3%) dengan obesitas menderita hiperkolesterolemia sedangkan 2 responden (6,7%) tidak menderita hiperkolesterolemia.¹⁴ Berbeda dengan penelitian yang dilakukan Tri dan Jihanita (2020) pada populasi remaja, dari 59 sampel yang di kelompokkan berdasarkan, penderita hiperkolesterol didapatkan pada pasien dengan IMT normal sedangkan pada pasien obesitas tidak didapatkan adanya peningkatan kadar kolesterol. Hal ini dikaitkan dengan populasi usia muda yang memiliki aktivitas fisik cukup sehingga mempengaruhi kadar kolesterol.¹⁵ Dari penelitian yang dilakukan oleh Saskia dkk (2023) didapatkan sebagian besar hiperkolesterol dialami subjek perempuan yang memiliki obesitas. Kadar kolesterol dalam darah cenderung meningkat pada orang dengan obesitas, perokok, dan kurangnya olahraga serta terdapat hubungan peningkatan IMT dengan kadar kolesterol yang tinggi.¹⁰

Pasien obesitas yang menderita osteoarthritis pada penelitian ini didapatkan sejumlah 7 orang (6%). Berdasarkan *narrative review* dari Riska dkk (2022) diperoleh 10 jurnal yang membuktikan adanya hubungan obesitas terhadap derajat OA lutut dimana orang dengan BMI abnormal 3 kali lipat berisiko terjadinya kerusakan tulang rawan dibanding orang dengan BMI normal. Pada saat berolahraga seperti lari, tumpuan berat badan dibebankan pada sendi lutut sekitar 3-6 kali lipat terutama pada penderita obesitas, resultan gaya terjadi pergeseran ke arah medial dan menyebabkan terkikisnya tulang rawan sendi.¹⁶

Pasien obesitas yang menderita gout arthritis pada penelitian ini didapatkan sejumlah 5 orang (4,3%). Dari penelitian yang dilakukan oleh Ani dkk (2023) pada warga Kelurahan Pondok Labu yang berjumlah 56 orang, didapatkan hampir setengah subjek memiliki risiko terkena gout dari kelompok kelebihan berat badan yaitu sebanyak 24 orang (42,9%), dari data lainnya diperoleh bahwa sebagian besar subjek tidak memiliki riwayat konsumsi purin yang tinggi, lebih sering berolahraga, dan tidak merokok. Peningkatan kadar asam urat dikaitkan dengan kejadian gout arthritis, dimana konsumsi purin, obesitas, aktivitas fisik, keturunan, dan kebiasaan merokok dapat mempengaruhi kadar asam urat dalam darah.¹⁷

Pasien obesitas yang menderita stroke pada penelitian ini didapatkan sejumlah 5 orang (4,3%). Menurut penelitian yang dilakukan Ikhwan dkk (2020) diperoleh hasil dari 115 pasien yang diteliti, sebanyak 65 pasien (56,5%) obesitas mengalami stroke dengan masing-masing 34 pasien (52,3%)

mengalami stroke hemoragik dan 31 pasien (47,7%) mengalami stroke iskemik. Terdapat hubungan antara obesitas dan kejadian stroke hemoragik, pada pasien dengan obesitas terjadi resistensi leptin yang menyebabkan keadaan hiperleptinemia. Jika resistensi leptin berefek di ginjal, terjadi retensi natrium dan air serta peningkatan volume plasma juga aktivasi RAAS akibat perangsangan saraf simpatis sehingga menyebabkan hipertensi. Hipertensi yang terjadi menjadi faktor risiko terbesar terjadinya stroke. Pada penelitian ini didapatkan penderita stroke terbanyak pada kelompok usia 51-65 tahun sebanyak 60 orang (52,2%), ketika usia mencapai 50 tahun akan meningkatkan risiko terkena stroke sampai 11-20% setiap penambahan 3 tahun usia. Hal ini terjadi dikarenakan penurunan fungsi organ termasuk pembuluh darah otak yang menjadi tidak elastis dan penyempitan lumen pembuluh darah akibat penebalan lapisan intima sehingga aliran darah berkurang.¹⁸

Pasien obesitas yang menderita kanker payudara pada penelitian ini didapatkan sejumlah 3 orang (2,6%). Dari penelitian *literature study* yang dilakukan Dian dkk (2022) mengenai obesitas sebagai faktor risiko pada kanker payudara *triple negative*, diperoleh hasil bahwa obesitas merupakan faktor risiko utama terjadinya *triple negative breast cancer* pada wanita. Penumpukan lemak yang berlebih pada pasien obesitas akan memicu sel lemak memproduksi esterogen lebih banyak dalam tubuh sehingga mengakibatkan timbulnya sel kanker. Reseptor esterogen positif (ER+) yang tersimpan dalam jaringan lemak akan memicu pertumbuhan sel-sel kanker payudara, semakin banyak jaringan lemak akan berimbas pada banyaknya esterogen yang mengikat ER+ sel kanker.¹⁹

Pasien obesitas yang menderita asma pada penelitian ini didapatkan sejumlah 2 orang (1,7%). Dari penelitian Arief dkk (2020) diperoleh hasil penderita asma paling banyak dialami pada subjek perempuan dengan usia 15-64 tahun sebesar 3,32% dibandingkan dengan subjek perempuan usia 15-64 tahun yang tidak obesitas sebesar 2,76%. Pasien obesitas dikaitkan dengan terjadinya perburukan gejala pada pasien asma, lebih sering dan parah eksaserbasi, kurangnya respon terhadap beberapa obat asma, serta penurunan kualitas hidup.²⁰

Pasien obesitas yang menderita gangguan prostat pada penelitian ini didapatkan sejumlah 2 orang (1,7%), hal ini sejalan dengan penelitian *systematic review* yang dilakukan Melni dkk (2024) dimana hasil yang didapatkan terdapat hubungan obesitas dengan risiko terjadinya *benign prostatic hyperplasia*, obesitas 0,123 kali berpengaruh signifikan pada kejadian BPH. Pada orang yang mengalami obesitas terjadi peradangan yang memicu iskemik dan stress oksidatif, hal ini akan merangsang kematian sel terprogram yang menyebabkan hiperplasia dan membuat perubahan reaktif pada stroma dan epitel. Obesitas juga menyebabkan peningkatan tekanan intraabdomen sehingga menekan kandung kemih serta intravesika dan memperburuk gejala BPH.²¹

Pasien obesitas yang menderita kista endometrius pada penelitian ini didapatkan sejumlah 1 orang (0,9%). Berdasarkan penelitian yang dilakukan Kholiyanti (2022) didapatkan hasil bahwa penderita dengan status gizi obesitas lebih banyak mengalami endometriosis yakni sebanyak 21 orang (50%). Penelitian ini menunjukkan tidak ada hubungan signifikan antara status gizi dengan kejadian endometriosis tetapi dari perhitungan *odd ratio* didapatkan hasil obesitas memiliki faktor risiko 2,105

kali lebih besar mengalami endometriosis dibandingkan dengan status gizi kurang. Kejadian endometriosis dan obesitas dikaitkan dengan penumpukan lemak yang memicu peningkatan kadar estrogen sehingga berhubungan dengan risiko endometriosis.²²

KESIMPULAN

Kesimpulan dari hasil penelitian bahwa pasien obesitas yang berusia di atas 40 tahun didapatkan jenis kelamin perempuan lebih banyak mengalami obesitas dibandingkan pasien laki-laki, dari usia pasien didapatkan kelompok umur 40-59 tahun lebih banyak mengalami obesitas kemudian disusul dengan pasien yang berumur 60-74 tahun. Berdasarkan penyakit yang diderita pasien obesitas, mayoritas pasien menderita penyakit hipertensi dan diabetes melitus sedangkan paling sedikit menderita penyakit kista endometrius. Perlu adanya penelitian lebih lanjut mengenai karakteristik pasien obesitas dikarenakan adanya keterbatasan dalam mendiagnosis penyakit pada pasien di puskesmas. Dari hasil penelitian ini diperlukan adanya langkah dari pemerintah dalam pencegahan obesitas mengingat risiko penyakit yang disebabkan oleh obesitas dapat sangat mengganggu fungsi sehari-hari.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah Azza wa Jalla karena telah memberikan kesempatan penulis menyelesaikan jurnal ini berkat rahmat dan petunjuk-Nya. Penulis juga berterima kasih kepada dosen pembimbing yang telah sabar dan ikhlas dalam memberikan bimbingan, orang tua dan saudara yang senantiasa memberikan doa dan dukungan, dan teman-teman yang membantu penulisan jurnal ini.

DAFTAR PUSTAKA

1. Rosalyn Carson-DeWitt MD, Tish Davidson AM. Obesity. The Gale Encyclopedia of Medicine [Internet]. 2020 Nov 30 [cited 2024 Jul 29];6:3703–13. Available from: <https://link.gale.com/apps/doc/CX7986601337/HRCA?u=idumi&sid=bookmark-HRCA&xid=aa0dd07e>
2. Rinonapoli, G.; Pace, V.; Ruggiero, C.; Ceccarini, P.; Bisaccia, M.; Meccariello, L.; Caraffa, A. Obesity and Bone: A Complex Relationship. *Int. J. Mol. Sci.* 2021, 22, 13662. Available from: <https://doi.org/10.3390/ijms222413662>
3. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. Laporan Nasional Riskesdas 2018. Jakarta: Lembaga Penerbit Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan; 2019.
4. Perez-Campos E, Mayoral LC, Andrade G, Mayoral EC, Huerta T, Canseco S, et al. Obesity subtypes, related biomarkers & heterogeneity. *Indian Journal of Medical Research.* 2020;151(1):11. Available from: https://doi.org/10.4103/ijmr.IJMR_1768_17
5. Toar J, Telew A, Lumenta G. Perbedaan Tiga Kategori Aktifitas Fisik pada Status Obesitas dan Non Obesitas. *HIGEIA (Journal of Public Health Research and Development).* 2023 Jul 18;7(3):458–67. Available from: <https://doi.org/10.15294/higeia/v7i3/61369>
6. Bagley D. Women Face Greater Risk of Obesity in Low-and Middle-Income Countries. *Endocrine News* [Internet]. 2023 Dec 1 [cited 2024 Jul 29];7–8. Available from: <https://link.gale.com/apps/doc/A779055058/HRCA?u=idumi&sid=bookmark-HRCA&xid=6d16672d>

7. Cho H, Han JW. Obesity-Related Factors in Adult Women with Early Menarche. *Healthcare*. 2023 Feb 13;11(4):557. doi:10.3390/healthcare11040557
8. Nugroho PS. Jenis Kelamin Dan Umur Berisiko Terhadap Obesitas Pada Remaja Di Indonesia. *An-Nadaa: Jurnal Kesehatan Masyarakat*. 2020 Des 19;7(2):110. Available from: <https://ojs.uniska-bjm.ac.id/index.php/ANN/article/view/3581>
9. Rumaisyah R, Fatmawati I, Ayu Arini F, Octaria YC. Hubungan Tipe-Tipe Obesitas dengan Hipertensi pada Usia Dewasa Muda di Indonesia. *AMNT [Internet]*. 2023 Dec. 31 [cited 2024 Jul. 29];7(2SP):24-30. Available from: <https://e-journal.unair.ac.id/AMNT/article/view/49730>
10. Handari SD, Rahmasari M, Adhela YD. Hubungan Diabetes Melitus, Kolesterol dengan Skor Kalsium pada Pasien Hipertensi dengan Status Gizi Obesitas. *AMNT [Internet]*. 2023 Mar. 3 [cited 2024 Jul. 29];7(1):7-13. Available from: <https://e-journal.unair.ac.id/AMNT/article/view/34468>
11. Fanani A, Sulaiman L. Faktor Obesitas dan Faktor Keturunan Dengan Kejadian Kasus Diabetes Mellitus. *Riset Informasi Kesehatan*. 2021 Jun 30;10(1):74. Available from: <https://doi.org/10.30644/rik.v10i1.464>
12. Syafitri RD, Rahmanto S, Yulianti A. Aktivitas Fisik Baik dengan Risiko Kejadian Low Back Pain Pada Lansia Yang Obesitas. *KEPO [Internet]*. 2023 May 31 [cited 2024 Jul. 29];4(1):18-26. Available from: <https://salnesia.id/kepo/article/view/571>
13. Rahman FA, Roekmantara T, Romadhona N. Pengaruh Obesitas terhadap Kejadian Penyakit Jantung Koroner (PJK) pada Populasi Dewasa. *Bandung Conference Series: Medical Science [Internet]*. 2022 [cited 2024 Jul 28];2(1):1002–8. Available from: <https://garuda.kemdikbud.go.id/documents/detail/3054779>
14. Safitri S, Mappahya AA, Nurhikmawati, Wisudawan, Safitri A. Hubungan Faktor Risiko dengan Kejadian Hiperkolesterolemia Pasien Rawat Jalan Penderita Jantung Koroner di RS Ibnu Sina Makassar Tahun 2021. *Fakumi Medical Journal*. 2023 Aug 31;3(8):552–62. Available from: <https://doi.org/10.33096/fmj.v3i8.257>
15. Wahyuni T, Diansabila J. Hubungan Indeks Massa Tubuh (IMT) dengan Kadar Kolesterol pada Mahasiswa Program Studi Kedokteran. *Muhammadiyah Journal of Nutrition and Food Science (MJNF)*. 2021 Mar 1;1(2):54. Available from: <https://doi.org/10.24853/mjnf.1.2.54-59>
16. Wardhani RR, Riyanto A, Herwinda N. Hubungan obesitas terhadap derajat Osteoarthritis Knee pada lansia: narrative review. *J. Phys. Ther. [Internet]*. 2022 Apr. 5 [cited 2024 Jul. 29];2(1). Available from: <https://ejournal.unisayogya.ac.id/index.php/JITU/article/view/2654>
17. Nuraeni A, Darni Z, Rahayu HS, Dewi DS, Nelwetis N, Ngasirotun N, Syukri DZW, Anugrah RT, Vrisilia SA, Tyas DS, Yosinda KR. Cegah Penyakit Gout Arthritis Melalui Deteksi Dini. *Bernas jurnal pengabdian masyarakat [Internet]*. 2023 Apr. 7 [cited 2024 Jul. 29];4(2):1280-6. Available from: <https://www.ejournal.unma.ac.id/index.php/bernas/article/view/4666>
18. Fuadi MI, Nugraha DP, Bebasari E. Gambaran obesitas pada pasien stroke akut di Rumah Sakit Umum Daerah Arifin Achmad Provinsi Riau periode Januari-Desember 2019. *Jurnal Kedokteran Syiah Kuala*. 2020 Apr 1;20(1). Available from: <https://doi.org/10.24815/jks.v20i1.18293>
19. Alfiani D, Putri MP, Widayanti W. Literature Study: Obesitas sebagai Faktor Risiko pada Kanker Payudara Triple Negative. *Bandung Conference Series: Medical Science*. 2022 Jan 28;2(1). Available from: <https://doi.org/10.29313/bcsms.v2i1.760>
20. Maulana A, Prihartono NA, Yovsyah Y. Hubungan Obesitas dengan Risiko Kejadian Penyakit Asma pada Perempuan Usia Produktif di Indonesia. *Jurnal Epidemiologi Kesehatan Indonesia*. 2020 Aug 5;4(1). doi:10.7454/epidkes.v4i1.3693

21. Armadani M, Kurniati I, Hadibrata E. Systematic Review: Relationship between Obesity and the Risk of Benign Prostate Hyperplasia. *méd. prof. j. of Lampung* [Internet]. 2024Feb.2 [cited 2024Jul.29];14(2):254-9. Available from: <https://journalofmedula.com/index.php/medula/article/view/978>

- 1 Agustin K, Aryani R, Safitri AH. Hubungan Status Gizi Dengan Kejadian Endometriosis (Studi Analitik Observasional di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang) [Internet]. *repository.unissula.ac.id*. 2022 [cited 2024 Jul 29]. Available from: <http://repository.unissula.ac.id/id/eprint/25488>